

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Data

1. Profil PT. Bank BRISyariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.⁷¹

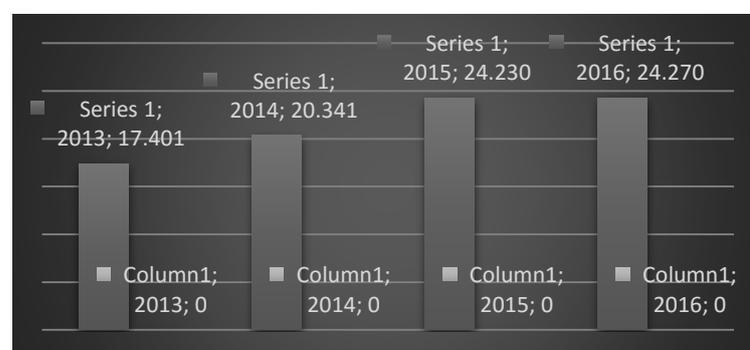
Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat

⁷¹<http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah> diakses tanggal 21 Maret 2017

Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Dengan adanya payung hukum yang semakin jelas, menjadikan BRI Syariah semakin luas merambah di tanah air. Sebagai bentuk dari perkembangan BRI Syariah ini tidak hanya terlihat dari jumlah kantor yang ada tetapi juga ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas yang juga terus meningkat.

Gambar 4.1
Pertumbuhan Aset
BRI Syariah (dalam jutaan rupiah)



Sumber: data pertumbuhan aset (www.brisyariah.co.id) data diolah.

Pertumbuhan asset yang dialami oleh BRI Syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya., ini menunjukkan bahwasanya BRI Syariah mempunyai kinerja keuangan yang baik.⁷² Dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2013 pertumbuhan asset berkisar Rp 17.400.914.000.000,00 naik menjadi Rp 20.341.033.000.000,00 kemudian pada tahun selanjutnya yakni tahun 2015 meningkat menjadi Rp 24.230.247.000.000,00. Selanjutnya pada tahun 2016 kinerja BRI Syariah dirasa semakin baik dengan pencapaian asset sebesar Rp 24.270.000.000.000,00.

Sebagai bahan pertimbangan nasabah membandingkan beberapa factor sebelum mengambil keputusan melakukan pembiayaan. Faktor yang sering menjadi pertimbangan seorang nasabah adalah faktor internal yang ada di dalam perbankan syariah seperti kinerja perusahaan, nisbah bagi hasil, tingkat margin, serta rasio- rasio terkait kelancaran usaha perbankan syariah.

Dalam dunia perbankan, dana tidak hanya ditentukan oleh besar jumlahnya, tetapi juga ditentukan oleh struktur sumber dana itu sendiri. Selain itu cara pengalokasian dana dapat memaksimalkan pendapatan sekaligus menyehatkan tingkat likuiditasnya. Apabila semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, maka akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit, dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan,

⁷²<http://www.brisyariah.co.id>, diakses pada 20Maret 2017, pukul 19.45 WIB

sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun, maka semakin kecil pula kredit yang diberikan, dan semakin kecil pula pendapatan bank.⁷³

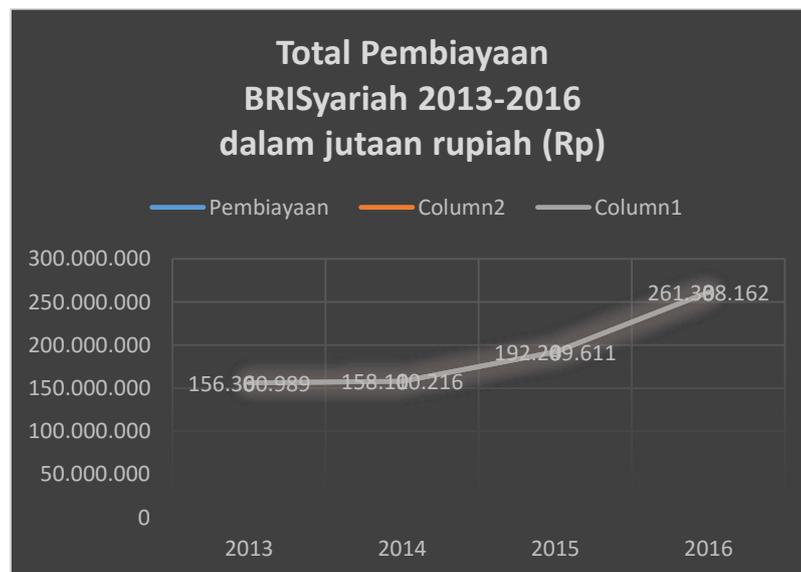
Berdasarkan bentuk pembiayaan yang ditawarkan pada bank syariah, yaitu pembiayaan berdasarkan jual beli (*ba'i*), sewa beli (*ijarah waiqtina*), bagi hasil (*syirkah*) dan pembiayaan lainnya. Macam-macam bentuk pembiayaan yang diberikan bank-bank syariah kepada usaha kecil menjadi sangat berarti bagi berkembangnya perekonomian masyarakat. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah diharapkan menjadi solusi bagi masalah perekonomian saat ini. Tanpa kredit atau pembiayaan usaha yang dijalankan akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang dikarenakan dukungan utama berdirinya suatu usaha adalah pembiayaan, jadi keduanya tidak terlepas.

Oleh karena itu dalam hal ini, BRI Syariah menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat yang kemudian disalurkan lewat pembiayaan. Adapun pembiayaan murabahah yang diberikan oleh BRI Syariah dalam bentuk, KKB BRiSyariah iB merupakan produk jual-beli yang menggunakan system murabahah, dengan akad jual beli barang dengan menyatakkn harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh bank dan nasabah sebagai harga jual (*fixed margin*), KPR BRISyariah iB merupakan Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan

⁷³Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 1-2

menggunakan prinsip jual beli (murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.⁷⁴

Gambar 4.2
Perkembangan Jumlah Pembiayaan
BRI SYARIAH 2013- 2016



Sumber: data jumlah pembiayaan (www.brisyariah.co.id) data diolah.

Dari grafik diatas dapat disimpulkan, bahwa perkembangan pembiayaan pada bank BRI Syariah terus meningkat, dari tahun 2013 pembiayaan berkisar Rp 156.360.989.000,00 selanjutnya pada tahun 2014 naik menjadi sebesar Rp 158.110.216.000,00 pada tahun 2015 meningkat secara signifikan yakni sebesar Rp 192.249.611.000,00 sedangkan pada tahun 2016 pembiayaan semakin meningkat yaitu Rp 261.338.162.000,00. Dapat diketahui, bahwa pembiayaan sangat dibutuhkan bagi masyarakat ataupun nasabah yang ingin mengembangkan usahanya ataupun sekedar

⁷⁴www.brisyariah.co.id

membeli kebutuhan untuk usahanya tersebut, serta sebagai investasi dimasa yang akan datang.⁷⁵

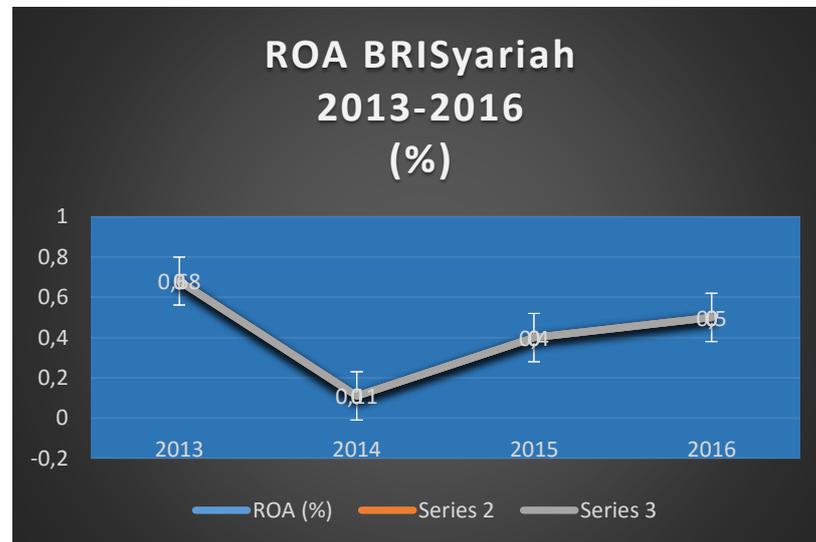
Bank sebagai pengelola sumber dana dari masyarakat luas, terutama dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito. Dalam pengelolaan sumber dana tersebut dimulai dari pencarian akan kebutuhan dana, kemudian pelaksanaan pencarian sumber dana yang tersedia. Dengan pengelolaan dana tersebut, maka perbankan mempunyai inovasi berbagai macam produk pembiayaan. Sehingga mempermudah masyarakat untuk melakukan pembiayaan.

2. Analisis *Return On Assets* PT. BRISyariah

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

⁷⁵www.brisyariah.co.id

Gambar 4.3
Perkembangan *Return on Assets*
BRI SYARIAH 2013- 2016



Sumber: data perkembangan ROA (www.brisyariah.co.id) data diolah

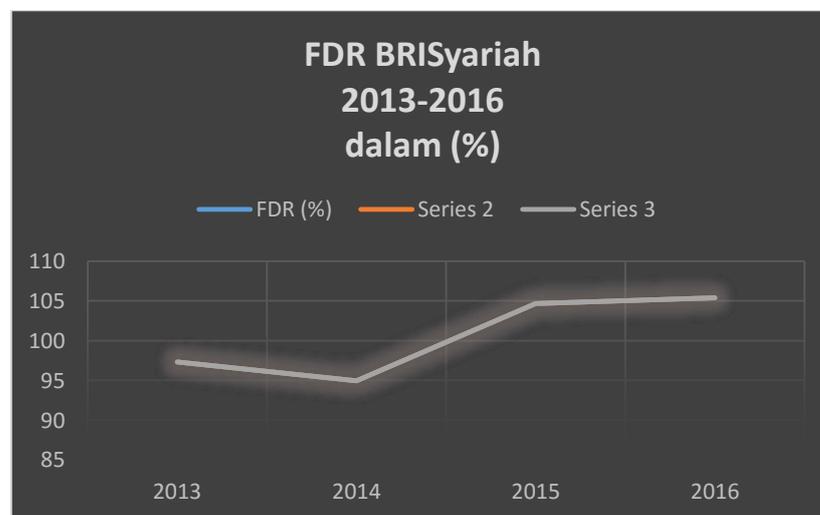
Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa ROA BRISyariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami pasang surut. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 0,68% dan ROA terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 0,11%. Meskipun profitabilitas BRISyariah mengalami penurunan namun masih tetap mampu bertahan di tengah krisis ekonomi.

3. Analisis *Financing to Deposit Ratio*

Salah satu rasio yang digunakan sebagai sumber informasi dan analisis adalah rasio likuiditas atau lebih spesifiknya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Wibowo rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan

cepat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang.

Gambar 4.4
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio*
BRI SYARIAH 2013- 2016



Sumber: data perkembangan FDR (www.brisyariah.co.id) data diolah

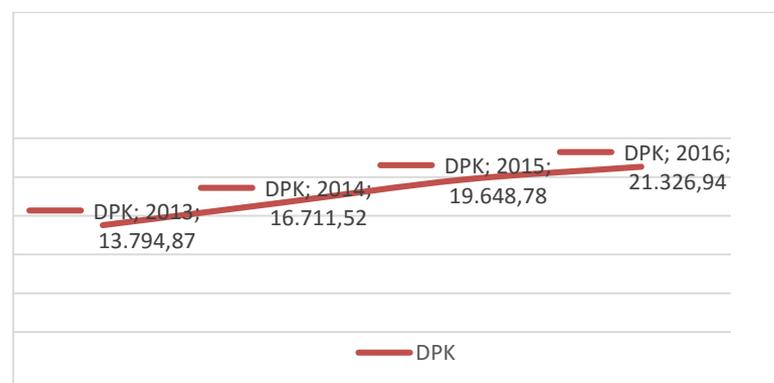
Dapat diketahui bahwa FDR BRISyariah pada tahun 2013 mencapai 97,33%. Di tahun 2014 mengalami penurunan, 94,94%. Di tahun 2015 FDR BRISyariah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 104,66%. Dan terakhir di tahun 2016 FDR BRISyariah mencapai 105,40%. Dari sini dapat dilihat bahwa FDR BRISyariah meskipun pernah mengalami penurunan tetapi di tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan.⁷⁶

⁷⁶www.brisyariah.co.id

4. Analisis Dana Pihak Ketiga

Salah satu dua kunci penting untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah adalah menjaga loyalitas nasabah yang menitipkan dananya kepada pihak bank untuk dikelola. Sehingga perbankan juga mendapat imbal balik yakni margin (keuntungan) yang diharapkan. Oleh karenanya kegiatan utama bank ialah menghimpun dan menyalurkan dana dari surplus unit terhadap masyarakat yang mengalami defisit. Berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan bank BRI Syariah tahun 2013- 2016 penghimpunan dana dari pihak ketiga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Gambar 4.5
Pertumbuhan Jumlah Dana Pihak Ketiga
BRI Syariah 2013- 2016



Sumber: data Dana Pihak Ketiga (www.brisyariah.co.id) data diolah.

Dapat diketahui bahwa dana masyarakat yang dihimpun oleh pihak bank syariah terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 dana pihak ketiga yang terkumpul dari giro, tabungan dan deposito sebesar Rp 13.794.869.000.000,00, kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2014 pertumbuhan DPK naik menjadi Rp 16.711.516.000.000,00 dan tahun 2015

meningkat drastis menjadi Rp 19.648.782.000.000,00 pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 21.326.940.000.000,00 dalam jutaan rupiah.⁷⁷

Dari kegiatan usaha tersebut, bank syariah mendapatkan pendapatan (*income*), berupa margin keuntungan, bagi hasil, *fee (ujrah)*, dan pungutan lainnya seperti biaya administrasi. Namun, pendapatan bank syariah sebagian besar masih dari imbalan (bagi hasil/ margin/*fee*). Imbalan tersebut diperoleh bank syariaiah dari kegiatan usaha berupa pembiayaan.

Oleh karenanya pembiayaan merupakan kegiatan paling dominan pada bank syariah. Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas utama bank syariah sehingga pendapatan margin bagi hasil menjadi pendapatan utama. Kemampuan menyalurkan pembiayaan oleh perbankan dipengaruhi berbagai faktor yang dapat ditinjau dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan margin pembiayaan serta perhatian terhadap rasio- rasio keuangan.

⁷⁷www.brisyariah.co.id

B. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
BRISyariah periode 2013-2016

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
	Unstandardized Residual	ROA	FDR	DPK	PEMBIAYAA N_MUROBA HAH	
N	45	45	45	45	45	45
Normal Mean	,0000000	,4302	100,5262	16864171,07	11331366,02	
Param eters ^{a,b} Std. Deviation	159834,4394345	,30040	6,52180	3036740,565	2934238,610	
Most Absolute	,094	,140	,128	,147	,247	
Extrem Positive	,094	,140	,112	,147	,238	
e Negative	-,059	-,081	-,128	-,113	-,247	
Differences Kolmogorov-Smirnov Z	,631	,940	,859	,984	1,655	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,821	,340	,451	,288	,008	

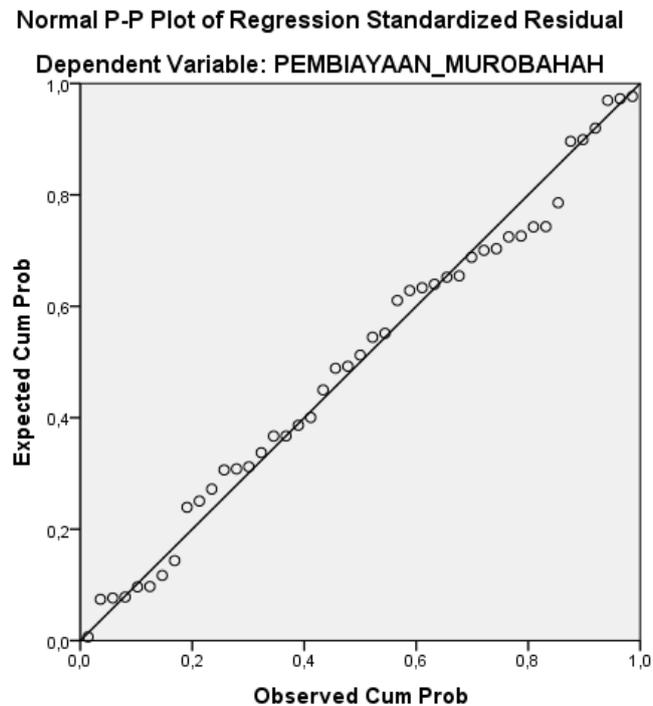
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Tabel 1.1 One Sample Kolmograv-Smirnov di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45. Asymp. Sig. (2-tailed) : ROA sebesar 0,340 untuk FDR sebesar 0,451 untuk DPK sebesar 0,288 untuk pembiayaan murabahah adalah 0,008, sedangkan untuk data keseluruhan hasil signifikansinya menunjukkan angka 0,821 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data di atas menunjukkan signifikansi variabel > 0,05 sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

Gambar 4.6
Hasil uji normalitas data menggunakan P-Plot
BRISyariah periode 2013-2016



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Pada grafik P-Plot di atas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari :

- 1) Melihat dari nilai *tolerance*:
 - a) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
 - b) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Facktor*):
 - a) Jika nilai *VIF* < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
 - b) Jika nilai *VIF* > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas
BRISyariah periode 2013-2016

Model		Unstandardized Coefficients		Standardi	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	zed Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16370059,750	416320,996		-39,321	,000		
	ROA	-540193,905	88629,694	-,055	-6,095	,000	,879	1,138
	FDR	153723,735	5052,778	,342	30,424	,000	,574	1,743
	DPK	,740	,010	,766	71,806	,000	,636	1,572

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MUROBAHAH
 Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Tabel 1.2 di atas menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa :

- 1) Nilai *tolerance* untuk ROA = 0,879, untuk FDR = 0,574 dan untuk DPK 0,636. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* data yang di uji > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) *VIF* untuk ROA = 1.138 , FDR = 1.743 dan DPK = 1.572. Dengan demikian, nilai *VIF* yang di hasilkan data yang di uji < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Dengan hasil tersebut, maka data ini layak untuk dipakai penelitian.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah *homoskedastisitas* yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas*.

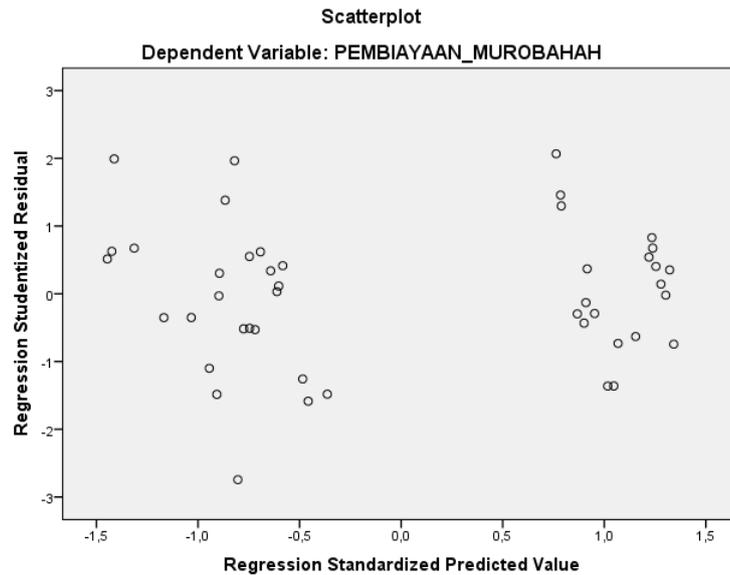
Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heteroskedastisitas*.

Tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* jika:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambark 4.7
Hasil uji *heteroskedastisitas*
BRISyariah periode 2013-2016



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Dari grafik 1.7 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola, maka berarti tidak terjadi *heterokedastisitas*, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel *independen* yaitu ROA (X_1), FDR (X_2), dan DPK (X_3) dengan variabel *dependennya* yaitu pembiayaan *murabahah* (Y). Analisis regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
BRISyariah periode 2013-2016

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16370059,750	416320,996		-39,321	,000		
	ROA	-540193,905	88629,694	-,055	-6,095	,000	,879	1,138
	FDR	153723,735	5052,778	,342	30,424	,000	,574	1,743
	DPK	,740	,010	,766	71,806	,000	,636	1,572

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MUROBAHAH

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = -16.370.059,750 + (-540.193,905) (\text{ROA}) + 153.723,723 (\text{FDR}) + 0,740 (\text{DPK})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -16.370.059,750 menyatakan bahwa apabila variabel ROA, variabel FDR dan DPK dalam keadaan tetap maka variabel pembiayaan *murabahah* akan mengalami kenaikan sebesar -16.370.059,750
- b. Koefisien Regresi X_1 sebesar (-540.193,905) menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel ROA, maka akan menaikkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar (-540.193,905) dan

sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel ROA, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar (-540.193,905) satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-540.193,905) menunjukkan bahwa ROA terhadap pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif.

- c. Koefisien Regresi X_2 sebesar 153.723,723 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menaikkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 153.723,723 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 153.723,723 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (153.723,723) menunjukkan bahwa Inflasi terhadap pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif.
- d. Koefisien Regresi X_3 sebesar 0,740 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel DPK, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 0,740 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel DPK, maka akan menaikkan variabel pembiayaan *murabahah* 0,740 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,740) menunjukkan bahwa DPK terhadap pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda(-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ = ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* BRISyariah.

H₂ = FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* BRISyariah.

H₃ = DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* BRISyariah.

H₄ = ROA, FDR, dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* BRISyariah.

a. Uji T

Tabel 4.4
Coefficients
BRISyariah periode 2013-2016

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16370059,750	416320,996		-39,321	,000		
	ROA	-540193,905	88629,694	-,055	-6,095	,000	,879	1,138
	FDR	153723,735	5052,778	,342	30,424	,000	,574	1,743
	DPK	,740	,010	,766	71,806	,000	,636	1,572

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MUROBAHAH
Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi =5%= 0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.⁷⁸

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X₁ (ROA) terhadap Y (pembiayaan *murabahah*) dan X₂ (FDR) terhadap Y

⁷⁸Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

(pembiayaan *murabahah*) dan X_3 (DPK) terhadap Y (pembiayaan *murabahah*), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 1.4 dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

a) Variabel ROA

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa ROA berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,01537 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 45 - 1 = 44$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -6,095. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-6,095 > 2,01537$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa ROA berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

b) Variabel FDR

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000$

$< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,01537 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 45 - 1 = 44$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 30,424. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $30,424 > 2,01537$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_2 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

c) Variabel DPK

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,01537 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 45 - 1 = 44$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 71,806. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $71,806 > 2,01537$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_3 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

b. Uji F

Tabel 4.5

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3777052036168 85,940	3	1259017345389 61,970	4592,215	,000 ^b
1 Residual	1124070113291 ,075	41	27416344226,6 12		
Total	3788292737301 77,000	44			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MUROBAHAH

b. Predictors: (Constant), DPK, ROA, FDR

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 teruji, yaitu ROA, FDR, dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah BRISyariah.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 4592.215 dan F_{tabel} sebesar 2,83 (diperoleh dari $df = n - k - 1$, $45-3-1= 41$, dengan jumlah variabel $X = 3$) maka $F_{hitung}(116.940) > F_{tabel} (2,83)$ yang berarti bahwa ROA, FDR, dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah BRISyariah. Hal tersebut berarti bahwa H_4 teruji.

c. Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 ^a	,997	,997	165578,816	1,195

a. Predictors: (Constant), DPK, ROA, FDR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MUROBAHAH

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,997. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,997 artinya 99,7% variabel terikat pembiayaan murabahah BRISyariah, dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ROA, FDR, dan DPK sehingga sisanya 0,3% (berasal dari 100% - 99,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.